BAB 5
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

a. Terdapat pengaruh negatif antara *expense ratio* dengan kinerja reksa dana saham di Indonesia.

b. Tidak ada pengaruh antara *total net assets* dengan kinerja reksa dana saham di Indonesia.

c. Terdapat pengaruh positif antara *fund flow* dengan kinerja reksa dana saham di Indonesia.

d. Dapat diamati fenomena persistensi reksa dana saham di Indonesia meski dalam periode pendek. Fenomena persistensi kinerja reksa dana saham di Indonesia memiliki kejadian *icy hands* yang lebih banyak dibanding *hot hands*.

e. Secara tidak langsung, karakteristik reksa dana memengaruhi terjadinya fenomena persistensi kinerja reksa dana di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh ketelitian. Meski demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan:

a. Penelitian ini hanya meneliti tiga karakteristik reksa dana yakni *expense ratio*, *total net assets*, dan *fund flow*. Terdapat berbagai karakteristik reksa dana yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, membuat model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan seluruh karakteristik yang memengaruhi kinerja reksa dana secara keseluruhan

b. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 54 reksa dana saham di Indonesia. Ada kemungkinan sampel ini bukanlahh sampel terbaik yang mampu merepresentasikan populasi.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan sebelumnya, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Secara umum, reksa dana memberikan suatu kemudahan bagi investor dalam berinvestasi yang menginginkan instrumen investasi yang murah dan memiliki tingkat diversifikasi yang baik. Namun, perlu diperhatikan bahwa karakteristik reksa dana yang ada membuat tingkat pengembalian reksa dana terutama reksa dana saham di Indonesia umumnya lebih rendah dibanding tolok ukur pasar (IHSG). Diperlukan kecermatan dalam memilih reksa dana yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding tolok ukur pasar. Selain itu, investor dapat memanfaatkan fenomena persistensi kinerja di Indonesia dengan membeli reksa dana ketika reksa dana menjadi *winner* maka ada kecenderungan bahwa pada tahun berikutnya reksa dana tersebut mampu menjadi *winner* dalam jangka yang pendek.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

b. Bagi Manajer Investasi

Untuk mencapai tingkat pengembalian tertinggi dan menciptakan fenomena persistensi terutama fenomena *hot hand*, manajer investasi harus mampu mengendalikan *expense ratio* sehingga tingkat pengembalian dari reksa dana saham dapat lebih tinggi dibanding tolok ukur pasar dan menjaga agar aliran kas tidak keluar dari reksa dana saham sehingga tidak menurunkan kinerja reksa dana saham. Diharapkan fenomena persistensi reksa dana saham di Indonesia dapat diobservasi dalam jangka panjang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat berbagai topik penelitian yang dapat dikaji lebih dalam untuk mengetahui topik reksa dana saham di Indonesia. Baik itu dalam mencari tahu hubungan berbagai karakteristik lain yang belum diteliti dan pengaruhnya terhadap kinerja reksa dana di Indonesia maupun fenomena persistensi dilihat dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, fenomena persistensi dapat dikaitkan dengan penelitian Gruber (1996) bahwa informasi kinerja dari masa lalu dapat memberikan informasi mengenai kinerja reksa dana di masa depan.

Semoga penelitian berikutnya dapat memberikan sumbangsih yang lebih besar mengenai topik reksa dana dan fenomena persistensi karena penelitian yang ada masih begitu terbatas. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bantuan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi sumber referensi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA